

**PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS  
DI SMP PURNAMA 2 CILACAP KECAMATAN CILACAP TENGAH  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Kepada FTIK IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :  
ATIKAH FEBRIANA  
NIM. 1423301263**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II     PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS</b>	
<b>A. Pembiasaan</b> .....	17
1. Pengertian Pembiasaan .....	17
2. Syarat-syarat Pembiasaan .....	22

	3. Tahapan Pembiasaan.....	23
	4. Dasar dan Tujuan Pembiasaan.....	24
	5. Langkah-langkah pembiasaan.....	26
	6. Kelebihan dan kekurangan Pembiasaan .....	28
	<b>B. Perilaku Religius .....</b>	<b>31</b>
	1. Pengertian Perilaku Religius.....	31
	2. Karakteristik Perilaku Religius .....	36
	3. Pembentukan Perilaku Religius .....	37
	<b>C. Pembiasaan Perilaku Religius .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	43
	B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
	C. Sumber Data .....	45
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
	E. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
	<b>A. Penyajian Data .....</b>	<b>51</b>
	1. Gambaran Umum SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.....	51
	2. Pembiasaan Perilaku Religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap	56
	a. Perilaku yang dibiasakan .....	63
	b. Cara/strategi pembiasaan .....	65

	c. Suasana pembiasaan .....	66
	d. Hasil pembiasaan .....	68
	<b>B. Analisis Data.....</b>	<b>70</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	75
	B. Saran-saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu wadah untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya, tingkat sosial, dan tingkat ekonomi peserta didik ialah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal tercapai sepenuhnya. Dalam dampak globalisasi ini, kini banyak lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan mengenai religiuitas dan guna mengantisipasi hal-hal buruk yang disebabkan arus globalisasi yang melesat.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 juga dijelaskan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Salah satu dari tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

tidak hanya diperlukan bagi dirinya tetapi juga untuk masyarakat, Bangsa dan Negara.

Sekolah bukan semata-mata sebagai konsumen, tetapi juga ia sebagai produsen dan pemberi jasa yang sangat erat hubungannya dengan pembangunan.<sup>2</sup> Para peserta didik merupakan klien utama yang harus dilayani. Oleh sebab itu, para peserta didik harus dilibatkan secara aktif dan tetap, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, tetapi juga di dalam kegiatan sekolah.<sup>3</sup> Pendidikan agama di lembaga pendidikan memberipengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun demikian, besarkecilnyapengaruh tersebut sangat bergantung pada berbagai faktor yang dapatmemotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Pendidikan agamadititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengantuntunan agama.

Perilaku manusia dalam perspektif Al-Qur'an merupakan wujud dari kepribadian yang sebenarnya.<sup>4</sup> Perilaku manusia dapat dikatakan sebagai perwujudan dari kepribadiannya, hal ini karena dilakukan secara terus menerus sampai kemudian membentuk karakter dalam dirinya. Karena kualitas pada manusia tidak terbentuk secara instan, tapi membutuhkan proses yang panjang.

Karakter peserta didik yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan karakter bangsa. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik manakala dalam proses tumbuhkembang mereka mendapatkan cukup ruang

---

<sup>2</sup>Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2003), hlm. 20.

<sup>3</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 202.

<sup>4</sup>Achmad Mubarok, *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern-Jiwa dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 220.

untuk mengekspresikan diri secara leluasa. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, ksatria, malu berbuat curang, dan lain-lain. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.<sup>5</sup>

Kini masih ada beberapa lembaga pendidikan yang masih kurang memperhatikan religiuitas peserta didik. Untuk itu perlu adanya pembiasaan perilaku religius guna mengantisipasi hal-hal mengenai perilaku buruk yang disebabkan arus globalisasi yang melesat dan membiasakan peserta didik untuk berperilaku sesuai norma yang telah ditentukan. Lembaga pendidikan seperti sekolah menjadi salah satu yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan moral.

Religius atau keagamaan merupakan suatu pandangan yang mencakup berbagai kepercayaan yang lahir melalui ide, pikiran, atau gagasan manusia. Agama sangat berperan dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan naluriah yang bersifat esensial dalam jiwanya. Maka dari itu agama merupakan petunjuk, pedoman, dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya serta memberikan pemecahan terhadap segala persoalan kehidupan.<sup>6</sup> Perilaku religius pada dasarnya memang harus dibiasakan keberadaannya di dalam diri masing-masing anak didik agar memiliki dasar keimanan di dalam hatinya.

---

<sup>5</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.105-107.

<sup>6</sup>Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Tugu Publisher, 2012), hlm. 54.

Pribadi manusia yang didasarkan pada nilai-nilai agama akan terlihat dari kemampuan seseorang dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya. Pola pikir yang dimiliki lebih cenderung pada keyakinan agamanya, serta kemampuan untuk mempertahankan jati dirinya sebagai seseorang yang beragama. Untuk itu, orang yang matang dalam beragama tentu terikat padaketentuan mana yang boleh dikerjakan dan mana yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian manusia yang memiliki kematangan dalam beragama sampai saat ini belum memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan. Banyaknya kehidupan beragama belum diikuti dengan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku di masyarakat.

Permasalahan rendahnya perilaku keagamaan serta perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama, sebagaimana dijelaskan di atas ternyata juga menjadi fenomena yang masih sering terjadi pada kaum manula. Nilai-nilai ajaran agama masih belum mengendalikan diri para manula sepenuhnya. Kehidupan dan pergaulan di masyarakat masih lebih dipengaruhi atau dikendalikan oleh dorongan ataupun keinginan pribadi, belum mengarah kepada tujuan yang sesuai dengan motivasi keagamaan yang tinggi. Berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma ajaran agama yang mana masih rendahnya perilaku religius manusia secara benar.

Dengan demikian, perlu usaha aktif dari sekolah untuk membentukkebiasaan (habit) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar



dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Dalam hal ini SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap lebih memegang perannya untuk memberi pengetahuan akan khazanah keagamaan Islam pada muridnya karena lebih banyak kepada keagamaan Islam. Keagamaan tersebut pada nantinya akan dapat membawa dan membentuk perilaku siswa terhadap perilaku keagamaan mereka. Masing-masing siswa akan menyerap pengetahuan tersebut menjadi bentuk perilaku baik maupun buruk.

SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap melakukan pembiasaan perilaku religius pada para peserta didiknya, yang mana menjadikan peserta didik terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran BTQ dan IMTAQ di kelas yang dapat mendorong dan menjadikan peserta didik berperilaku religius melalui pembelajaran BTQ dan IMTAQ yang mana mencakup materi teori dan sekaligus praktiknya di kesekelompokan. Ditanyakan banyaknya masalah kenakalan peserta didik yang dilakukan, entah itu informasi kenakalan yang dilaporkan oleh orangtua atau yang dilakukan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah mengeluarkan kebijakan untuk membimbing peserta didiknya agar berperilaku religius. Tindakan ini yang masih jarang dijumpai di sekolah-sekolah swasta-umum lain yang lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran umum dengan kurikulum yang ada tanpa mengimbangi akhlak serta amalan amaliah yang dilakukan peserta didik.

---

<sup>7</sup> Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 21.

Dalam proses perilaku religius yang dilakukan di dalam kelas, peserta didik tidak dipandu dan dibimbing oleh guru melalui materi yang langsung dipraktikkan serta di sangkut pautkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi proses tersebut masih kurang maksimal karena peserta didik masih mudah untuk dipengaruhi oleh teman dan lingkungan sekolah. Untuk itu pihak sekolah beserta guru membuat kebijakan untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik melalui pembiasaan perilaku religius sebagai upaya untuk siswa dapat membiasakan perilaku religius di masa depannya.

Dalam pelaksanaan pembiasaan perilaku religius di dalam kelas yang diberi waktu khusus agar peserta didik mempunyai bekal yang mantap dan mumpuni (teori dan praktik) sehingga memiliki wawasan mengenai perilaku religius terhadap Tuhan, sesama manusia, alam semesta, dan diri sendiri dalam pengembangan pembahasan materi disela-sela proses pembelajaran agar peserta didik dapat memiliki amalan-amalan baik sesuai tuntutan ajaran agama yang berlaku.

Perilaku religius yang dibiasakan pihak sekolah di kelas-kelas melalui bagaimana cara berperilaku dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama. Seperti menghormati dan menghargai orang lain, mencintai lingkungan serta alam sekitar, berperilaku sopan santun, sebelum dan setelah melakukan kegiatan tak lupa untuk berdo'a terlebih dahulu, mengucapkan salam ketika memasuki atau keluar ruangan, dan yang lebih penting bagaimana cara mendekati diri kepada Allah SWT dengan konsisten atas semua karunia dan kebesaran-Nya.

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana pembiasaan perilaku religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. Oleh karena itu penulis ingin menuangkan kedalam skripsi yang berjudul **“PEMBIASAAN PERILAKU RELIGIUS DI SMP PURNAMA 2 CILACAP KECAMATAN CILACAP TENGAH KABUPATEN CILACAP”**.

## B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka terlebih dahulu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah:

### 1. Pembiasaan

Kata pembiasaan berasal dari kata dasar ‘biasa’ yang dapat konfiks pe-an yang menunjukkan arti proses.<sup>8</sup> Pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Proses pembiasaan disebut “*conditioning*”. Proses ini akan menjelmakan kebiasaan (*habit*) dan kemampuan (*ability*), yang akhirnya akan menjadi sifat-sifat pribadi (*personal habits*) yang terperangai dalam perilaku sehari-hari.

---

<sup>8</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

Di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap ini melakukan pembiasaan religius yang mana dilakukan setiap harinya dengan lingkungan sekolah baik itu dengan teman sebaya dan juga para guru secara perkataan dan perbuatan yang diharapkan nantinya dapat selalu dipraktikan dalam sehari-baik dengan orang banyak di luar sekolah. Pembiasaan tersebut meliputi berdo'a sebelum dan sesudah melakukan segala kegiatan, mencium tangan guru, berbincang-bincang dengan guru menggunakan bahasa yang baik dan tidak terlalu keras, mengucapkan salam ketika masuk atau keluar ruangan, disiplin dalam beribadah, menghargai waktu yang dimiliki, berpakaian rapi serta tidak membuat keributan di sekolah.

## 2. Perilaku Religius

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Aktualisasi perilaku dalam kehidupan sekarang ini menjadi sangat penting, terutama dalam memberikan isi dan makna kepada nilai, moral, dan norma masyarakat.<sup>9</sup>

Sedangkan religius berarti bersifat religi atau keagamaan atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Religius adalah bentuk pengabdian dan kepatuhan diri seseorang terhadap Agamanya, dan juga bisa diartikan sebagai bentuk kesalehan seseorang dalam patuh dan taat kepada Allah.<sup>10</sup> Perilaku Religius ialah perilaku yang mendatangkan kemaslahatan

<sup>9</sup>Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan*, (Jogyakarta: Tugu Publisher, 2012), hlm. 45.

<sup>10</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.

kebaikan, ketentraman bagi lingkungan. Diantaranya taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, disiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam sekolah.<sup>11</sup>

Di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap perilaku religius yang dilakukan pihak sekolah dengan memberikan stimulus-respon mengenai apa yang dilihat dan apa yang didengar peserta didik. Tanggap tidaknya peserta didik dari simulasi yang dilakukan guru dan pihak sekolah guna mengetahui perilaku religius peserta didik. Pembelajaran materi di BTQ dan IMTAQ diselipkan dengan mempengaruhi peserta didik bagaimana proses berperilaku religius dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan dan dengan dirinya sendiri.

BTQ di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap yakni mempelajari tentang bagaimana cara melafalkan dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti mahkorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna. Sedangkan IMTAQ di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap yakni mempelajari tentang bagaimana cara nilai agama (keislaman) yang harus dimiliki oleh setiap muslim, seperti: urusan yang sarat akan nilai, kepercayaan, pemahaman, sikap, perasaan dan perilaku yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

---

<sup>11</sup>Said Howa, *Perilaku islami*, (Jakarta: Studio Press, 1994), hlm. 7.

Jadi pembiasaan perilaku religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses membiasakan peserta didik untuk terbiasa melakukan kegiatan keagamaan dengan terus-menerus (secara rutin) di dalam lingkungan sekolah yang sesuai dengan aturan sekolah dan ajaran agama sehingga tertanam dalam jiwa peserta didik dan membentuk perilaku religius peserta didik didalam kehidupan sehari-hari. Dan nantinya peserta didik mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang positif tanpa disuruh atau diperintah mereka mampu melakukan kegiatan religius dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

### 3. SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap

SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap merupakan sekolah formal yang tidak meninggalkan perihal aktivitas keagamaan. SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap merupakan salah satu sekolah swasta di Cilacap yang beralamat di Jalan D.I Panjaitan No. 35 Kabupaten Cilacap. Terdapat masih banyak sekali perilaku peserta didik yang perlu diperbaiki, dibenahi serta dibimbing agar dapat menjadi perilaku yang religius serta sesuai dengan tuntutan ajaran yang sesuai dengan agama.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam memperbaiki dan membenahi perilaku buruk peserta didik menjadi perilaku religius dengan adanya pembiasaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai bekal yang mantap, mengembangkan teori menjadi praktik dan yang diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang baik lalu dibiasakan dalam sekolah

melalui kegiatan pembiasaan yang masuk di kelas-kelas, dan dilaksanakan secara amaliyah dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan ini dapat ditarik rumusan masalah yaitu “Bagaimana Pembiasaan Perilaku Religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana proses Pembiasaan Perilaku Religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan, wawasan, informasi dan mengembangkan pemahaman terkait dengan Pembiasaan Perilaku Religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

##### b. Manfaat Praktis

1) Memberikan gambaran tentang Pembiasaan Perilaku Religius bagi mahasiswa IAIN Purwokerto pada umumnya.

- 2) Memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mempelajari tentang Pembiasaan Perilaku Religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.
- 3) Menambah wawasan bagi penulis tentang Pembiasaan Perilaku Religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka diperlukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritik dan acuan bagi penulis dalam penelitian. Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan sebagai landasan teoritis dalam penyusunan dan penelitian yang dilakukan penulis. Selain itu, landasan ini juga ditegaskan agar penelitian yang dilakukan mempunyai dasar yang kuat. Maka dari itu penulis menggunakan referensi atau keputusan yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang penulis buat.

Dalam penelitian yang ditulis pada skripsi karya Siti Subarkah dengan judul Pembinaan Akhlak Bagi Remaja Di Panti Asuhan Putri Darul Hadlonah Purwokerto, tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan akhlak yang dilakukan secara efisien dan efektif bagi remaja di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purwokerto. Persamaan dengan skripsi yang peneliti angkat adalah yaitu meneliti tentang kegiatan akhlak untuk remaja, namun Siti Subarkah dalam skripsinya lebih menekankan pada seluruh aspek akhlak secara lebih komprehensif,



sedangkan penulis meneliti tentang pembiasaan kegiatan dalam proses pembelajaran BTQ dan IMTAQ di kelas yang berpengaruh terhadap perilaku religius siswa di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

Skripsi karya Rohyatun dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Tujuh Lima 1 Dan 2 Tanjung Purwokerto, tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam rangka menanamkan akhlakul karimah terhadap siswanya. Persamaan dengan skripsi yang peneliti angkat adalah sama-sama mengupas tentang akhlakul karimah, namun Rohyatun dalam skripsinya lebih menekankan pada upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlakul karimah sebaliknya penulis lebih fokus pada pembiasaan perbaikan perilaku buruk menjadi pembentukan perilaku religius melalui proses pembelajaran BTQ dan IMTAQ di dalam kelas pada siswa di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

Dalam penelitian yang ditulis pada skripsi karya Nova Fitri Rifkhiana dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti (Implementasi Kurikulum 2013 Di SMP N 1 Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 di SMPN 1 Kaliwungu Kudus. Persamaan dengan skripsi yang peneliti angkat yaitu mengupas tentang akhlak, namun Nova Fitri Rifkhiana dalam skripsinya

membahas mengenai penanaman nilai-nilai akhlak pada kurikulum 2013, sedangkan dalam skripsi ini lebih menekankan pada aspek pembiasaan pembentukan perilaku religius yang lebih baik lagi melalui proses pembelajaran BTQ dan IMTAQ di kelas kepada siswa di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Ristiani dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa SD Islam Plus Masyitoh Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014, tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak sesuai dengan perkembangan siswa pada sekolah dasar meliputi, model, metode, dan media dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan skripsi yang penulis angkat yaitu mengupas tentang Akhlak, namun Ristiani lebih umum yaitu pada nilai-nilai akhlaknya, sedangkan penulis lebih menekankan pada akhlakul karimah melalui pembiasaan perilaku religius yang dilakukan pihak sekolah dalam proses BTQ dan IMTAQ pada siswa di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang maksudnya memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam tulisan dari awal hingga akhir. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang pembiasaan, perilaku religius, dan pembiasaan perilaku religius. Terdiri dari tiga sub bab. sub bab pertama: pengertian pembiasaan, syarat-syarat pembiasaan, tahapan pembiasaan, dasar dan tujuan pembiasaan, kelebihan dan kekurangan pembiasaan. Sub bab kedua: pengertian perilaku religius, karakteristik perilaku religius, pembentukan perilaku religius. Sub bab ketiga: pembiasaan perilaku religius.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisikan pembahasan hasil penelitian meliputi: perilaku yang dibiasakan, strategi atau cara, suasana, hasil. Analisis data tentang gambaran umum pembiasaan perilaku religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

BAB V yang meliputi tentang kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis atau peneliti.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembiasaan perilaku religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap melalui proses pembelajaran BTQ dan IMTAQ, Pembiasaan jadi kunci pendidikan karakter. Selain pembiasaan, kesabaran guru juga menjadi kunci pendampingan peserta didik. Kegiatan pembiasaan di sekolah sebagai pendukung pendidikan karakter. pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai sekolah dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan.

Pembiasaan perilaku religius melalui pembelajaran BTQ dan IMTAQ di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap dilakukan dengan ketentuan yang telah ditetapkan pihak sekolah maupun kerjasama antara guru yang satu dengan guru lainnya. Penerapan perilaku religius bertujuan untuk mewujudkan suasana religius di sekolah dan membentuk perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari serta dapat melatih peserta didik untuk beribadah serta membentuk dan meningkatkan *akhlaqul karimah*.

Perilaku yang dibiasakan seperti cara menghormati orangtua, guru, orang yang lebih tua serta menghargai sesama teman maupun kepada orang yang lebih muda. Menghormati serta menghargai bagaimana cara dan etika memperlakukan Al-Qur'an, dan bagaimana cara menaruh/meletakkan, membawa, dan saat

membaca Al-Qur'an. Perilaku/akhlak dalam tata cara shalat, menghargai pendapat teman sebaya dalam bertukar pikiran pada saat proses pembelajaran BTQ dan IMTAQ dikelas agar terjadi perubahan perilaku dan akhlak menjadi lebih baik, sopan dan santun bergaul terhadap orangtua, guru, dan teman sebayanya. Peserta didik juga dapat menghormati serta menghargai bagaimana cara dan etika memperlakukan Al-Qur'an, dan bagaimana cara menaruh/meletakkan, membawa, dan saat membaca Al-Qur'an.

Strategi yang dilakukan para guru hampir sama yakni dengan menuliskan suratan lalu membaca dan peserta didik mengikutinya. Apabila ada bacaan yang kurang tepat saat mengikuti akan di evaluasi diakhir pertemuan dibagian yang keliru pada bacaan yang harusnya dipanjangkan tetapi malah dipendekkan begitupun sebaliknya, beserta penjelasannya. Terkadang pula para guru pengampu menggunakan strategi tutor sebaya agar lebih mengakrabkan peserta didik dikelas dan diharapkan dapat lebih cepat memahami materi.

Suasana pembelajaran di kelas cenderung kondusif. Tetapi apabila pembelajaran BTQ, dan IMTAQ dilakukan di pagi hari karena semangat dan tingkat kefokusannya peserta didik masih baik serta menyimak apa-apa yang diajarkan oleh guru. Jika pembelajaran dilakukan pada waktu siang hari atau setelah jam istirahat atau setelah jam olahraga dilapangan guru akan kewalahan dalam mengatur dan mengkondisikan peserta didik di kelas agar proses belajar yang kondusif akan menghantarkan peserta didik pada hasil belajar yang optimal.

Pembiasaan perilaku religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap telah terjadinya peningkatan mengenai

pengetahuan, wawasan, serta amalan amaliah di mayoritas peserta didik yang sebagaimana pihak sekolah telah melakukan kegiatan pembiasaan perilaku religius secara berulang-ulang. Peserta didik lebih dapat menghargai dan menghormati orangtua, guru, teman sebaya, orang yang lebih muda, orang yang lebih tua, serta kepada Al-Qur'an. Kegiatan pembiasaan perilaku religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap sejatinya dapat membekali peserta didik dalam segi keterampilan dalam membaca dan menghafalkan suratan Juz 'amma dengan baik dan benar. Dan juga dapat membentuk amalan amaliah peserta didik yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama.

Pembiasaan perilaku religius siswa di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap sudah berjalan efektif. Adapun Faktor yang mendukung kegiatan pembiasaan ini yaitu semua komponen sekolah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembiasaan ini, sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan pembiasaan ini yaitu pengaruh teman. Perbedaan individu yang satu dengan yang lainnya dalam hal membaca Al-Qur'an dan latar belakang keluarga. Solusi yang diupayakan untuk mengatasihambatan tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik secara personal, dan juga meningkatkan hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik untuk mengevaluasi keberhasilan pembiasaan yang dilaksanakan sekolah.

## B. Saran-saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, penulis akan memberikan beberapa masukan terkait dengan pembiasaan perilaku religius di SMP Purnama 2 Cilacap Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

1. Kepada guru mata pelajaran BTQ dan IMTAQ hendaknya menggunakan strategi dan metode yang berbeda-beda di setiap pertemuan (tatap muka) agar peserta didik tidak merasa bosan dan pembelajaran akan memberikan suasana yang menyenangkan.
2. Kepada peserta didik hendaknya ketika diajar dalam kelas untuk mengurangi bercanda atau bercakap-cakap yang tidak penting dan tidak berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan, lalu menyimak dan mendengarkan apa yang diperintahkan guru dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Kepada kepala sekolah, hendaknya lebih menekankan perilaku religius di lingkungan sekolah atau paling tidak sering dipraktikan agar peserta didik lebih terbiasa dalam proses perilaku religius.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Wiyani, Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 1990. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fadlillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rrfika Aditama.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan, Penguji-an Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Howa, Said. 1994. *Perilaku islami*. Jakarta: Studio Press.
- Ikhsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif Inovatif Dan Kreatif*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mas'ud, Abdurrahman dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Meloeng, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata Abuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Noer Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Sabda, Syaifuddin. 2006. *Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ*. Ciputat: Quantum Teaching
- Sagala, Saiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Suprayoga, Imam. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.